

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesehatan adalah hak setiap orang, baik individu, kelompok, maupun masyarakat, sehingga kesehatan merupakan aset yang harus dijaga, dilindungi, bahkan harus ditingkatkan. Semua orang baik secara individu, kelompok, maupun masyarakat di mana saja dan kapan saja, mempunyai hak untuk hidup sehat atau memperoleh perlindungan kesehatan. Sebaliknya, setiap orang baik individu, kelompok, maupun masyarakat, mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk melindungi kesehatan dan menjaga kesehatan dirinya sendiri dari segala ancaman penyakit dan masalah kesehatan yang lain (Notoatmodjo, 2012).

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, yaitu kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut adalah indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan terbebas dari sakit mulut dan wajah kronis, kanker mulut dan tenggorokan, infeksi dan luka mulut, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan psikososial (WHO, 2018).

Kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat Indonesia masih merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian serius dari tenaga kesehatan, baik dokter gigi maupun perawat gigi. Hal ini terlihat bahwa penyakit gigi dan mulut berada pada sepuluh besar penyakit terbanyak yang tersebar diberbagai wilayah yang ada di

Indonesia. Penyakit gigi dan mulut yang sering diderita oleh masyarakat Indonesia adalah penyakit jaringan penyangga gigi dan karies gigi. Penyakit tersebut di akibatkan terabaikannya kebersihan gigi dan mulut di wilayah Indonesia, menurut Depkes RI (2014) *dalam* Saima (2019).

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan umumnya datang dari penginderaan yang terjadi melalui panca indera manusia, yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Dimulainya pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010). Umur juga mempengaruhi pengetahuan bertambahnya umur seseorang menyebabkan terjadinya perubahan aspek fisik dan psikologis (mental).

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang rentan akan penyakit gigi dan mulut. Beberapa penelitian menyatakan bahwa tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Adapun efek kehamilan pada kesehatan rongga mulut, antara lain; *gingivitis* kehamilan, periodontitis kehamilan, karies gigi, tumor kehamilan, erosi gigi dan mobilitas gigi (Susanti, 2013).

Pada masa kehamilan, kesehatan gigi dan mulut hampir dilupakan karena dianggap tidak berhubungan dengan kehamilan. Kehamilan dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut, karena adanya rasa mual dan muntah dipagi hari (morning sickness). Hal ini terutama terjadi pada awal masa kehamilan, sehingga mulut cenderung diabaikan dan asam yang dikeluarkan dari lambung saat muntah

juga dapat mengurangi ketahanan gigi terhadap penyakit gigi dan mulut (Susanti, 2013). Menjaga kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan sangat penting dikarenakan kesehatan gigi dan mulut yang buruk pada ibu hamil dapat memberi efek terhadap janin seperti bayi prematur dan berat badan bayi lahir rendah (Kemenkes RI, 2013).

Menurut Kemenkes RI (2012) pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil sangat bermanfaat untuk menjaga kondisi janin agar tetap tumbuh dan berkembang secara sehat dan sempurna, serta mencegah terjadinya kelahiran bayi dengan berat badan tidak normal atau kelahiran prematur. Selama kehamilan sangat penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga fungsi pengunyahan tetap baik dan asupan gizi tetap baik dan ibu hamil tetap sehat, serta mencegah penyakit gigi dan mulut menjadi lebih parah.

Penyuluhan kesehatan merupakan upaya untuk memberikan pemahaman, penyebaran informasi tentang masalah kesehatan dan solusi pemecahan masalah kesehatan kepada masyarakat agar berperilaku atau mengubah perilaku ke arah yang dapat menunjang kesehatannya. Cakupan penyuluhan di Kota Denpasar tahun 2013 sebanyak 4.015 kali penyuluhan yang meliputi penyuluhan kelompok sebanyak 3.811 kali dan penyuluhan massa sebanyak 204 kali (Riskesdas, 2013). Penyuluhan kesehatan gigi merupakan upaya-upaya yang dilakukan untuk merubah perilaku seseorang, sekelompok orang, maupun masyarakat sedemikian rupa sehingga memiliki kemampuan dan kebiasaan berpola hidup sehat di bidang kesehatan gigi (Gejir, 2020).

Berdasarkan hasil survei yang didapatkan dari pengkajian kesehatan gigi dan mulut dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata *Inter Profesional Education* (KKN-

*IPE*) 2022 diketahui bahwa, sebagian besar ibu hamil tersebut belum memahami cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan permasalahan di atas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan di Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida Tahun 2022.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah yaitu: “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu hamil Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Penyuluhan di Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida Tahun 2022 ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Penyuluhan di Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida Tahun 2022.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengetahui persentase ibu hamil yang memiliki pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum penyuluhan dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan gagal di Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida Tahun 2022.
- b. Mengetahui persentase ibu hamil yang memiliki pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sesudah penyuluhan dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan gagal di Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida Tahun 2022.

- c. Mengetahui rata-rata pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum penyuluhan di Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida Tahun 2022.
- d. Mengetahui rata-rata pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sesudah penyuluhan di Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida Tahun 2022.
- e. Mengetahui modus pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum penyuluhan di Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung Tahun 2022.
- f. Mengetahui modus pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sesudah penyuluhan di Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung Tahun 2022.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pengelola dari Puskesmas 1 di Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida Tahun 2022.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan peneliti dan mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Denpasar.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut.